

## **Analisis Bentuk Musik *Introduction and Rondo Capriccioso Op. 28* Karya Camille Saint-Saëns**

Yudha Tri Pamungkas Maja Putra  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [yudha.17020134098@unesa.mhs.ac.id](mailto:yudha.17020134098@unesa.mhs.ac.id)

### **Abstrak**

*Introduction and Rondo Capriccioso Op. 28* Saint-Saëns, yang unik dalam repertoar musik klasik Barat, menunjukkan keahlian teknik pemain biola. Gerakan cepat, intonasi yang tepat, dan permainan jari yang kompleks diperlukan untuk karya ini. Melodinya yang ceria dan penuh semangat dengan daya tarik emosional yang kuat menunjukkan gaya khas Saint-Saëns yang menggabungkan elemen Romantik dan Klasik. Struktur musik karya tersebut diperiksa melalui metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengidentifikasi dua bagian utama: *Introduction and Rondo Capriccioso*. *Introduction* memiliki tiga tema, dan *Rondo* mengikuti pola ABACACBA dengan coda di akhir. Bagian *Rondo* yang bersemangat, *Allegro ma non troppo*, dimulai dengan pendahuluan yang tenang dan melankolis. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan musikal dalam karya Saint-Saëns, menunjukkan bagaimana warna-warni berkembang dari pendahuluan yang gelap ke *rondo* yang bersemangat, dan memberikan perspektif yang berharga untuk interpretasi dan penghargaan karya ini.

***Kata Kunci: Introduction and Rondo Capriccioso, Saint-Saëns, Struktur Musik***

### ***Introduction and Rondo Capriccioso Op. 28 The Work of Camille Saint-Saëns***

### **Abstract**

*Introduction and Rondo Capriccioso Op. 28* Saint-Saëns, unique in the Western classical music repertoire, demonstrates the technical expertise of the violinist. Fast movements, proper intonation, and complex fingerplay are required for this work. His cheerful and enthusiastic melody with a strong emotional attraction illustrates the typical style of Saint-Saëns that combines Romantic and Classical elements. The musical structure of the work was examined through descriptive qualitative methods in this study. The results of the research identified two main parts: the *Introduction* and the *Rondo*. *Introduction* has three themes, and *Rondo* follows the ABACACBA pattern with a tail at the end. The vibrant part of *Rondo*, *Allegro ma non troppo*, begins with a calm and melancholy introduction. This research provides a better understanding of the musical richness of Saint-Saëns's work, showing how colourful it evolved from a dark introduction to a vibrant *rondo*, and provides valuable perspectives for the interpretation and appreciation of this work.

***Keywords: Introduction and Rondo Capriccioso, Saint-Saëns, Musical Structure***

## PENDAHULUAN

Karya musik orkestra memiliki daya tarik luas di kalangan masyarakat, hadir tidak hanya dalam konser orkestra tetapi juga sebagai pengiring dalam berbagai pertunjukan seperti film, opera, drama, dan acara televisi (Banoë, 2003). Orkestra menjadi elemen penting dalam mendukung berbagai konten seni dan hiburan. Dalam konteks orkestra, instrumen violin memainkan peran sentral sebagai salah satu elemen ikonik (Banoë, 2003). Violin tidak hanya menjadi representasi orkestra, tetapi juga menjadi pusat perhatian dalam karya-karya musik tertentu.

Periode Romantisisme dalam sejarah musik memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan orkestra dan teknik bermain violin (Boumpuni, 2022). Komposer seperti *Camille Saint-Saëns* memainkan peran kunci dalam menciptakan karya-karya yang memperkenalkan teknik virtuoso dan ekspresi emosional yang mendalam. *Introduction and Rondo Capriccioso Op. 28*, salah satu karya terkenal dari *Saint-Saëns*, menjadi objek penelitian karena memiliki keunikan dan ciri khas yang membuatnya menonjol dalam repertoar musik klasik.

Dalam konteks Romantisisme, musik menjadi lebih emosional dan ekspresif. Komposer tidak hanya bereksperimen dengan harmoni baru dan progresi chord yang tidak biasa, tetapi juga menggabungkan unsur-unsur musik etnik, seperti yang terdengar dalam pengaruh Spanyol pada *Introduction and Rondo Capriccioso* (Boumpuni, 2022). Karya ini menciptakan dinamika yang kaya melalui perpaduan antara bagian lembut dan dramatis.

Pablo de Sarasate, seorang pemain biola virtuoso yang memainkan peran penting dalam mengembangkan literatur violin pada abad ke-19, turut berkontribusi pada teknik permainan dan gaya pertunjukan pada masa itu (Lee, 2006). Karya-karya Sarasate, seperti *Zigeunerweisen*, mencerminkan inovasi

teknis dan karakteristik Spanyol yang menjadi ciri khasnya. Dalam hal ini, karya-karya Sarasate menjadi repertoar standar bagi pemain violin modern (Lee, 2006)

*Introduction and Rondo Capriccioso* menghadirkan tantangan teknis bagi pemain biola solo, memamerkan keahlian virtuoso melalui gerakan cepat, intonasi yang tepat, dan permainan jari yang kompleks (Ratner, 2002). Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap unsur-unsur khusus dalam komposisi ini, seperti teknik permainan, struktur bentuk musik, dan pengaruh musik Spanyol yang menjadi bagian integral dari karakter karya (Ratner, 2002).

*Camille Saint-Saëns*, sebagai perwakilan Romantisisme Prancis, menciptakan *Introduction and Rondo Capriccioso* sebagai bagian dari warisan musik klasik yang terus memengaruhi generasi pemain musik dan penikmat musik (Gutano, 2015). Dengan melibatkan orkestra sebagai pendukung, karya ini menunjukkan keahlian komposisi *Saint-Saëns* dalam menciptakan karya yang menciptakan suasana yang kuat dan beragam (Rees, 2012).

Penelitian ini juga akan meneliti peran komposer dalam menentukan interpretasi musik. Dengan merinci teknik permainan dan dinamika dalam skor musik, *Saint-Saëns* memberikan panduan yang jelas bagi pemain untuk menginterpretasikan karyanya (Gutano, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi aspek teknis dan artistik dari *Introduction and Rondo Capriccioso* tetapi juga melibatkan analisis terhadap panduan interpretatif yang diberikan oleh komposer.

Dengan memfokuskan penelitian pada *Introduction and Rondo Capriccioso Op. 28*, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang keunikan dan ciri khas karya ini dalam konteks Romantisisme Prancis serta kontribusinya terhadap pengembangan literatur violin pada masa itu

(Gutanu, 2015). Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran orkestra dalam mendukung karya-karya musik klasik dan pentingnya teknik permainan dalam membentuk gaya pertunjukan pada abad ke-19 (Rees, 2012).

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (Moleong, 2001), yang mengidentifikasi data kualitatif sebagai gambar, kata-kata, dan bukan angka. Metode ini sesuai dengan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti obyek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Triangulasi diterapkan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran akurat tentang karakteristik dan fakta terkait bentuk musik *Introduction and Rondo Capriccioso*, dengan penekanan pada konteks Romantisisme Prancis. Metode deskriptif analisis dipilih untuk memahami fenomena ini secara mendalam, melibatkan penelitian tidak hanya dalam mendeskripsikan, tetapi juga memahami penyebab di baliknya.

Lokasi penelitian mencakup pemilihan objek penelitian, yaitu bentuk musik *Introduction and Rondo Capriccioso* karya Camille Saint-Saëns, serta karakteristik musik dalam komposisi tersebut. Metode pengumpulan data melibatkan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap struktur komposisi dengan mendengarkan, menganalisis, dan mencatat elemen-elemen terkait.

Wawancara dilakukan dengan Finna Kurniawati, seorang ahli dalam bidang musik klasik dan pemain profesional. Dokumentasi mencakup partitur musik

*Introduction and Rondo Capriccioso* dan video pertunjukan oleh Bomsori Kim di platform YouTube.

Dalam memastikan keabsahan data, teknik triangulasi digunakan, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka. Langkah analisis data mencakup reduksi data, penyajian data melalui naratif, dan penyimpulan. Kesimpulan diambil setelah mempertimbangkan permasalahan yang diajukan dan memverifikasi hasil analisis dengan teori yang relevan.

Proses ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang keunikan karya Saint-Saëns dalam konteks Romantisisme Prancis dan pentingnya peran orkestra sebagai pendukung dalam musik klasik pada abad ke-19. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan gambaran mendalam tentang *Introduction and Rondo Capriccioso*, tetapi juga berpotensi membuka wawasan lebih luas terhadap pengaruh konteks budaya dan perkembangan musik pada masa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena variabelnya tidak memerlukan pengukuran (berhubungan dengan angka) atau proses statistik (eksperimen). Menurut Moleong (2001, hal. 6), data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa gambar, kata-kata, dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Sugiyono (2005, hal. 82) menjelaskan bahwa dokumen berfungsi sebagai catatan peristiwa masa lalu. Studi dokumentasi digunakan untuk meningkatkan data yang telah dikumpulkan dari observasi. Dokumentasi di sini mencakup skor dan video dari komposisi Camille Saint-Saëns *Introduction and Rondo Capriccioso*, serta permainan yang dimainkan oleh Bomsori Kim di

Platform YouTube. Dokumen dapat terdiri dari tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Menurut Sugiyono (2005, hal. 127) triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik pengecekan data yang berbeda-beda kepada sumber yang sama.

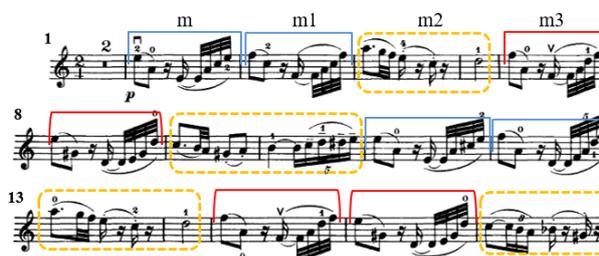
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Introduction

Pada *Introduction and Rondo Capriccioso, Op. 28* ini, peneliti mengklasifikasikan struktur bentuk musik bagian *introduction* menjadi 3 tema, yakni tema "A", "B", dan "C". Tema "A" terdapat pada birama 1 sampai 17, tema "B" terdapat pada birama 18 sampai 24, dan tema "C" pada birama 25 sampai 33.

#### Tema A



Gambar 1. Notasi Tema "A" pada birama 1 – 17

Birama 1-17 dalam *Introduction and Rondo Capriccioso, Op. 28*, menandai awal yang paling ikonik dalam komposisi ini. Dengan teknik arpeggio yang khas, suasana tenang, dan dinamika piano pada tempo Andante malinconico ( $q = 45$ ), tema A menciptakan nuansa melankolis. Frase anteseden (tanya) dan frase konsekuen (jawab) muncul dalam dua kali ulangan, ditunjukkan dalam ilustrasi notasi 4.1. Motif awal "m" berkembang menjadi "m1" dengan sekuens naik, sementara "m2" menunjukkan perubahan ritmis. Motif-motif selanjutnya, seperti "m3" hingga "m12," mengulang frase anteseden dengan

progresi harmoni yang berubah, menciptakan perubahan suasana yang memikat. Pergerakan harmoni yang variatif menghasilkan kekayaan ekspresi dalam musik ini.

#### Tema B



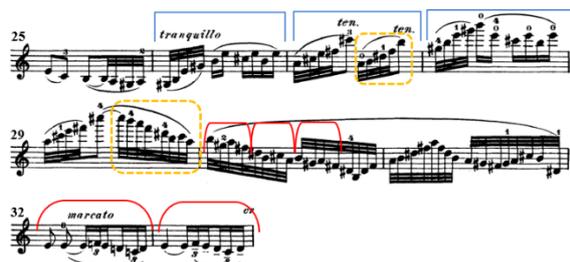
Gambar 1. Notasi Tema "B" pada birama 18 – 24

Pada birama 18-24, muncul tema B dalam bagian *Introduction and Rondo Capriccioso, Op. 28*. Tema ini terdiri dari satu frase anteseden (birama 18-22) dan satu frase konsekuen (birama 22-25). Berbeda dengan tema A yang menggunakan teknik malinconico, tema B memperlihatkan teknik animato, menunjukkan semangat dan energi. Tempo animato mengindikasikan perlunya memainkan dengan penuh semangat. Motif awal "m" menggunakan not 1/32, dengan legato pada not pertama dan kedua, dan staccato pada not ketiga dan keempat. Motif tersebut diulang dengan sekuens turun dan naik serta perubahan pola harmoni (i – III – III7 – i – i – IIdim). Penggunaan chord supertonic diminished menciptakan efek klimaks yang menegangkan. Pemahaman melodi 1/32 (y) dengan chord progression i – III – III7 – i – i – IIdim membantu memahami bagaimana motif ini menciptakan ketegangan.

Motif kedua pada birama 20-22 menunjukkan penurunan intensitas dengan ritmis melodi yang lebih renggang dan teknik legato. Meskipun ada sf (sforzando) pada birama tersebut, menunjukkan penekanan tanpa kekerasan. Pada birama 22-25, frase konsekuen dari tema B mengulang motif sebelumnya, tetapi dimainkan satu oktaf di bawah motif

anteseden, memberikan variasi yang menarik dalam dinamika dan suara.

### Tema C



Gambar 2. Notasi Tema “C” pada birama 26 – 33

Birama 25-33 memperkenalkan tema C dalam *Introduction and Rondo Capriccioso*, Op. 28. Terdiri dari satu frase anteseden dan satu frase konsekuen, birama 26 menampilkan teknik *tranquillo*, menunjukkan tempo yang lambat dan lembut. Birama 27 menambahkan teknik *tenuto*, memperpanjang durasi dan menekankan nada tertentu. Pengulangan sekuens pada birama 28 dan 29 memberikan variasi dinamis. Birama 30 menampilkan pengulangan sekuens turun dengan progres melodi zig-zag, sedangkan birama 32 dan 33 menonjolkan motif yang sama dengan teknik *marcato*, memberikan aksentuasi dan tekanan pada melodi.



Gambar 4. Semi-frase transisi pada birama 34-36

Birama 34-36 menampilkan semi-frase transisi sebagai motif penghubung antara tema utama dan episode pertama. Dimulai dari not E pada birama 34, menggunakan trill, dan *crescendo molto*, menciptakan ketegangan yang dilepaskan pada birama 37.

### Rondo Capriccioso

“*Rondo Capriccioso*” adalah sebuah komposisi musik yang mengikuti bentuk rondo dan memiliki karakter ekspresif dan bersemangat, sesuai dengan arti “*capriccioso*.” *Rondo* adalah bagian utama dari karya ini. Bagian ini memiliki suasana yang ceria dan lincah. Bagian ini pula memiliki pola rondo ABACACBA dan

diakhiri sebuah *coda*. Bentuk *rondo* pada karya *Introduction and Rondo Capriccioso*, Op. 28 ini merupakan rondo Perancis, di mana struktur pada bentuk musiknya lebih kompleks dan kreatif, Episode-episodenya memiliki karakter yang berbeda dan berjumlah lebih dari 2. *Rondo* Perancis juga berstruktur tidak baku dan kompleksitasnya lebih kompleks. *Rondo* perancis atau rantai biasanya berupa suatu komposisi tersendiri, dalam tempo lambat maupun tempo cepat. Namun ia dapat muncul sebagai bagian dari suite. Berikut penjabarannya:

### Bagian A



Gambar 5. Notasi Bagian A Birama 40-56

*Introduction and Rondo Capriccioso* Op. 28 oleh Camille Saint-Saëns memperkenalkan tema utama pada bagian rondo, yang terdiri dari empat kalimat. Setiap kalimat memiliki karakteristik unik dan diatur dalam tempo “*Allegro ma non troppo*,” menunjukkan kecepatan yang cepat dengan kendali emosional. Motif awal “m” menandai setiap kalimat dengan *appoggiatura* dan pola sinkopasi, menciptakan nuansa Spanyol yang eksotis dan bersemangat. Pada kalimat kedua, pengulangan motif dan perubahan harmoni dari Am ke Em menambah variasi. Motif “m1” dan “m2” dijelajahi dalam frase konsekuen, mengakhiri tema A dengan *cadence* yang menegangkan dan memasuki pengembangan lebih lanjut pada episode pertama.



Gambar 6. Notasi Bagian A birama 51-72

Pada ilustrasi notasi birama 56-64 adalah kalimat ketiga dalam bagian A. Berbeda dengan kalimat sebelumnya, kalimat ini menunjukkan perbedaan dengan frase anteseden pada birama 58. Meskipun berakhir dengan kadens sempurna pada birama 64, melodi yang berakhir pada E membuatnya terasa belum selesai. Berbeda dengan kalimat keempat, yang memiliki melodinya diakhiri dengan tonik dan kadens sempurna (V-I).

### Bagian B



Gambar 7. Notasi Bagian B, Frase anteseden birama 72-76

Motif awal bagian B, memiliki bentuk not  $1/8$  dot *legato* dengan not  $1/16$  yang disusul dengan not  $1/4$  dengan *trill* dan not  $1/8$  dengan *appoggiatura*. M1 dan m2 terjadi sekuens turun, di mana m1 turun ke tertis dan m2 turun fifth. Pada m3 tidak diulangi sekuens, melainkan *modified sequence* yang dimana not tersebut dimodifikasi untuk mendapatkan akhiran frase atau kadens *half cadence*.



Gambar 8. Notasi Bagian B, frase konsekuen birama 76-80

Pada frase konsekuen birama 76 sampai 78 memiliki motif yang sama dengan motif awal pada motif anteseden, namun pada m4 dan m5 terjadi sekuens turun yakni *quart* dan *septim*. Selanjutnya pada birama 78 *beat* kedua sampai birama 79 terdapat *arpeggio* dengan progresi *chord*  $vii^{7-5} - vii^7 - vii^{7-5} - I$ . Kemudian pada birama 80 sampai 85 motif terjadi repetisi, mengulang frase yang ada pada kalimat pertama bagian B, dan di akhir frase konsekuen kalimat kedua terdapat

modulasi dengan progresi *chord* Am – B7 – E (i – V – I).



Gambar 9. Notasi Bagian B, kalimat ketiga birama 88-91

Kalimat ketiga pada bagian B berada pada birama 88 sampai 95. Kalimat ini terdapat beberapa permainan *scale* dan *arpeggio* dengan cepat. Pada frase anteseden birama 88, terdapat modulasi dari A minor ke E mayor, dengan permainan *scale* E mayor dengan teknik *staccato up* seakan-akan musik benar-benar beralih tangga nada, kenyataan hal tersebut merupakan *modal interchange*, yakni meminjam *scale* E mayor ke dalam *scale* A minor. Dapat dilihat pada ilustrasi notasi 4.9 pada birama 88, *scale* yang dimainkan merupakan *scale* E mayor dua oktaf. Namun pada birama 90, *scale* yang dimainkan seakan-akan kembali ke A minor. Kalimat keempat memiliki motif yang sama dengan kalimat ketiga, namun yang berbeda ada pada birama 92, di mana pada birama tersebut terdapat eksplorasi motif dengan penambahan not  $1/16$ .



Gambar 10. Notasi Bagian B, kalimat keempat birama 97-105

Pada kalimat keempat, motif yang dimainkan merupakan motif melodi zig-zag yang membentuk sebuah *chord* dalam 1 kalimat. Progresi *chord* yang dimaksud ialah E – Am – E – B (2 kali) E (4 kali) dan diakhiri dengan not  $1/4$  dot dengan teknik *trill accent* pada nada E.

**Pengulangan                      Bagian                      A**



Gambar 11. Motif awal Notasi pada pengulangan bagian A

Pada awal tema pengulangan bagian A, terdapat motif dengan *scale* naik dengan tonalitas *scale A minor melodic*. Dibuktikan dengan not F dan G yang tinggikan 1 *semitone*, atau lebih jelasnya struktur *scale A minor melodic* adalah A B C D E F# G#. Dimainkan secara *crescendo* ke *forte* dan kembali seperti motif awal pada bagian A asli pada dinamika *piano*.



Gambar 12. Motif eksplorasi birama 122-125

Pada birama 122 sampai 125 terjadi modifikasi birama, berbeda dengan motif pada birama A asli, pada bagian ini terjadi penambahan dinamika musik dan dengan permainan yang lebih agresif dari motif awal. Pada birama 122 terdapat rentetan not 1/16 dengan interval *arpeggio* naik disusul dengan melodi oktaf pada figur pertama. Figur kedua mengalami pengulangan sekuens. Pada birama 123 figur berlanjut dengan pola oktaf naik pengulangan sekuens naik. Birama 124 dan 125 terjadi gerakan melodi kromatik turun bersamaan dengan *beat* opmat dengan menahan nada A, dan pada birama 125 bertambah emosi pada musik dengan munculnya *doublestop*.



Gambar 13. Motif akhir pengulangan bagian A birama 126-128

Nuansa pada birama ini lebih klimaks dibanding awal pengulangan bagian A, sebab selain pengaruh oleh durasi melodi, juga oktaf yang dimainkan hingga 3 oktaf dan pada

akhir motif diakhiri dengan *diamond note* atau secara teknis dimainkan dalam teknik *natural harmonics*. teknik ini digunakan untuk menghasilkan suara harmonik atau nada-nada murni dengan membiarkan jari tangan memegang senar di tempat-tempat tertentu di atas *fingerboard* tanpa menekan *fingerboard* seperti biasanya. Teknik ini menciptakan nada yang bersih, nyaring, dan berbentuk lonceng yang berbeda dari suara standar yang dihasilkan dengan cara menekan senar ke *fingerboard*.

### Bagian C



Gambar 14. Tema pertama pada bagian C birama 136-143

Dalam tema 1, ketukan opmat pertama dimulai dengan teknik *double stop* dalam chord dominan pada tonal C mayor. Kemudian, pada birama 137, nada bermotif turun per sekon dengan ekspresi *staccatissimo* dan disambung dengan not 1/16 pada nada G dalam oktaf keempat. M1 turun berulang kali. Birama 140 adalah frasa konsekuen dari tema 1, dimulai dengan not 1/8 bernada G dan disambung dengan motif *mordent*. Dalam kasus ini, itu ditulis dalam bentuk triplet dan ditutup dengan figur yang sama dengan figur pada frase anteseden; pada 142, pola ini diulangi pada motif berikutnya. Namun, not terakhir frasa naik ke tertis dan turun ke *quart*.



Gambar 15. Tema pertama pada bagian C birama 144-147

Birama 144 memiliki figur dengan struktur nada yang terdiri dari tiga not turun per sekon dan diulang secara sekuens

naik sampai birama 145. Sekuens naik ini memiliki skala yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh pergerakan not awal dari B ke D ke F yang membentuk chord Bdim. Sekuens naik ini berakhir dengan motif 1/16 yang kemudian diulang pada motif berikutnya. Untuk mendapatkan progresi dinamika yang lebih unik, pemain violin biasanya akan bermain dengan sedikit merubato pada birama 144 dan mempercepat tempo hingga tempo sebenarnya.



Gambar 16. Tema kedua pada bagian C birama 153-170

Tema kedua dimulai pada birama 153 dengan perubahan interpretasi dan tempo, ditandai oleh "*con morbidezza*," yang berarti "*softness*" atau "*tenderness*" dalam bahasa Italia. Ini merujuk pada teknik bermain yang halus dan penuh perasaan, sesuai dengan motif yang dimainkan secara legato. Tema ini diarahkan pada skala C mayor dan mengandung frase anteseden pada birama 153-156, serta frase konsekuen pada birama 157-160. Pada frase konsekuen, terdapat modifikasi pada motif sekuens turun dari frase anteseden, dengan penambahan not 1/4 pada awal motif dan peningkatan nada F#, G#, dan D#, menciptakan jembatan untuk modulasi ke skala E mayor pada birama 166-168 dengan progresi *chord* F#<sup>dim</sup> – B<sup>7</sup> – E (ii – V – I).



Gambar 17. Tema kedua pada bagian C birama 164-183

Birama 169 sampai 183 merupakan kalimat ketiga dari tema kedua bagian C. Pada bagian ini struktur tonalitasnya berubah dari C mayor ke E mayor. Selain tonalitasnya berubah, tekniknya pun dikembangkan dengan teknik *double stop* dengan menambahkan interval *terts* pada setiap notnya, kemudian pada birama 177 ketukan kedua, interval tersebut berganti dengan oktaf hingga birama 183.



Gambar 18. Tema ketiga pada bagian C birama 184-196

Birama 84 sampai 196 merupakan tema ketiga pada bagian C. Tema ini kembali ke sukut 6/8 dengan intensitas lebih cepat dari sebelumnya, dengan struktur melodi *inverted turn* yang diulang secara sekuens turun, dan pada m3 terjadi modifikasi figur untuk mengulang sekuens dengan interval oktaf lebih tinggi. Kemudian pada birama 188 motif berubah dengan bermain interval oktaf.



Gambar 19. Transisi bagian C birama 197-199

Frase transisi pada birama 197 sampai 199 merupakan transisi dari bagian C ke pengulangan bagian A. Berstruktur motif kromatik turun dari E6 ke E4. Setelah bagian C, terdapat pengulangan bagian A kembali, dan bagian ini memiliki struktur bentuk kalimat yang sama dengan pengulangan bagian yang pertama.

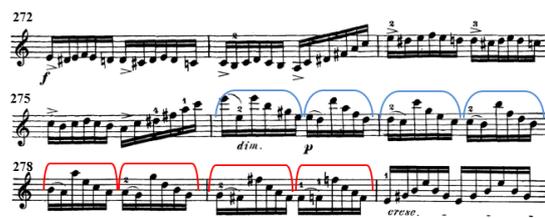


Gambar 20. Pengulangan bagian C birama 230-253

Pada birama 235, adanya ekspresi "*diminuendo*" menandakan pengurangan volume atau intensitas musik secara bertahap, menciptakan perubahan dinamika yang lembut. Instruksi ini sering diartikan sebagai "*decrescendo*". Pada birama 236, istilah "*espressivo*" memberikan petunjuk agar musisi memainkan dengan perasaan dan ekspresi, mendekatinya dengan sentimen dan emosi. Ini mendukung interpretasi musik yang nuansawan dan indah.

Instruksi "*legatissimo*" pada birama 248 menuntut pemain untuk memainkan not secara sangat legato, di mana nada-nada dihubungkan secara mulus tanpa jeda yang signifikan. Hal ini memberikan sentuhan halus, aliran yang lancar, dan keterhubungan yang indah. Penggunaan not 1/16 menambah nuansa lembut dan melankolis.

Ekspresi "*dolce*" pada pengulangan C birama 252 menekankan pada kelembutan dan keindahan suara. Petunjuk ini mendorong musisi untuk memainkan dengan nada yang manis dan lembut, menciptakan nuansa emosional yang menyentuh hati pendengar. Saint-Saëns dengan lihai memanfaatkan variasi dinamika dan ekspresi lembut untuk memperkaya karya ini, menunjukkan kepawaiannya dalam mengekspresikan perasaan melalui musik.



Gambar 21. Pengulangan bagian B birama 272-281

Pengulangan bagian B memiliki struktur tonalitas yang sama dengan pengulangan bagian C, yakni pada F mayor, berbeda dengan bagian B di awal dengan tonalitas C mayor. Pengulangan bagian B terdapat pada birama 256 sampai 286. Kemudian pada birama 276 sampai 286 memiliki intensitas menurun dengan teknik *arpeggio*. Intensitas tersebut ditunjukkan dengan progresi *chord* E – Dm – C – G<sup>#dim7</sup> – Am – G – D – F – E.

### Pengulangan Bagian A ketiga



Gambar 22. Pengulangan bagian A ketiga birama 285-292

Pengulangan bagian A yang terakhir memiliki pola orkestrasi yang berbeda dari bagian A sebelum-sebelumnya. Pada bagian ini melodi utama diambil oleh oboe, sedangkan *soloist* violin memainkan *arpeggio* dengan maksud mengiringi oboe dalam pola *chord*.



Gambar 23. Pengulangan bagian A ketiga birama 297-306

Dengan pola *arpeggio* hingga 4 oktaf dan disambung dengan pola permainan oktaf dan diakhiri dengan teknik *trill*. Kemudian pada birama 305 terdapat frase dengan teknik *double stop* serta dalam ekspresi *ad libitum* yang berasal dari bahasa Latin yang dimaksud memberikan pemain kebebasan dalam interpretasi tempo dan waktu sesuai dengan preferensi atau ekspresi pribadinya. Arti harfiahnya adalah “sesuai kehendak” atau “sesuai keinginan”. Ini memberi pemain fleksibilitas untuk mengekspresikan bagian musik dengan cara yang mereka anggap sesuai.



Gambar 24. Coda borama 311-313

Ada beberapa pola figur dalam bagian coda. Pertama pada birama 311, dengan pola figur melodi 3 not naik dan 3 not turun.



Gambar 25. Coda birama 320-321

Kedua pada birama 320, dengan pola motif melodi 6 not turun, 1 turun, dan 5 not turun.



Gambar 26. Coda birama 330-331

Ketiga pada birama 330, dengan pola figur melodi 6 not turun dengan *accent* pada awal not.



Gambar 27. Coda Birama 339-342

Keempat pada birama 339, dengan pola motif melodi 6 not turun, 1 naik, dan 5 not turun dan diakhiri dengan *arpeggio* A mayor 3 oktaf.

### Pembahasan

*Introduction and Rondo Capriccioso* oleh Camille Saint-Saëns adalah sebuah karya musik dari era Romantis dan tidak sepenuhnya mengikuti bentuk klasik abad kedelapan belas. Meskipun karya ini memiliki elemen bentuk rondo, ia juga menyimpang darinya dalam beberapa hal. Karya ini dimulai dengan “*Introduction*” yang bukan merupakan bagian tradisional dari bentuk rondo klasik. “*Introduction*” mengatur suasana hati dan memperkenalkan materi tematik yang nantinya akan dikembangkan. Setelah *Introduction*, karya tersebut berpindah ke struktur mirip rondo di mana tema berulang bergantian dengan episode yang kontras. Bentuknya dapat direpresentasikan sebagai Intro – Rondo - Coda, di mana “Intro” adalah pendahuluan, Rondo adalah bentuk musik yang memiliki tema yang berulang yang biasanya disimbolkan dalam huruf “A”. Sedangkan “B” dan “C” adalah episode yang kontras, dan “Coda” menyediakan bagian penutup.

*Introduction and Rondo Capriccioso* Op. 28, karya Camille Saint-Saëns, adalah sebuah opus penting dalam repertoar musik biola solo yang menunjukkan keterampilan virtuoso yang luar biasa. Ditulis untuk biola solo dan orkestra, karya ini menciptakan tantangan teknis dan keindahan musik yang memukau. Saint-Saëns merancang bagian biola solo untuk memperlihatkan keterampilan teknis pemain biola dengan gerakan cepat, intonasi yang tepat, dan permainan jari yang kompleks. Meskipun awalnya direncanakan sebagai bagian dari Violin Concerto-nya, akhirnya tetap sebagai karya independen.

*Introduction and Rondo Capriccioso* memiliki struktur unik dengan dua bagian utama, yakni *introduction* dan *rondo*, serta

empat tempo yang berbeda, termasuk Andante malinconico, Animato, Allegro ma non troppo, dan Più allegro. Meskipun memadukan keempat tempo tersebut, karya ini sebenarnya mengadopsi struktur bipartite pada rondo dengan refrain dan episode. Struktur ini memungkinkan kontras antara bagian yang berulang-ulang dan bagian yang berbeda untuk menciptakan berbagai suasana dan efek.

Gaya melodi dan dinamika pada karya ini mencerminkan karakter Saint-Saëns yang berada di antara periode Romantis dan Klasik. Melodinya mudah dikenali, penuh semangat, dan memiliki daya tarik emosional yang kuat. *Saint-Saëns* menggabungkan unsur genre rondo dan capriccio, yang memberikan sentuhan improvisasional pada bagian-bagian tertentu. Pengaruh musik Spanyol juga terasa kuat, terutama dalam bagian Rondo, dengan ritme dan melodi yang mengingatkan pada musik tari Spanyol.

Selain biola solo, karya ini melibatkan orkestra sebagai pendukung, memberikan latar belakang yang indah dan mendukung permainan biola solo. Interaksi antara biola dan orkestra memberikan dimensi ekstra pada karya ini. Dengan menggabungkan teknik virtuoso, ekspresi emosional yang kaya, dan unsur-unsur beragam dari genre dan gaya musik, *Introduction and Rondo Capriccioso* Op. 28 menjadi karya yang menonjol dalam repertoar musik klasik.

Salah satu ciri menonjol Romantisisme adalah daya tarik terhadap unsur eksotik, dan karya ini mencerminkan hal tersebut. Banyaknya komposisi karya komposer Prancis pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 yang menggunakan unsur-unsur musik Spanyol menggambarkan ketertarikan pada hal-hal eksotis dalam konteks Romantis. *Introduction and Rondo Capriccioso* Op. 28 dengan briliannya menghadirkan perpaduan keindahan, teknik virtuoso, dan pengaruh musik Spanyol, menjadikannya sebagai salah satu pencapaian puncak dalam repertoar musik biola solo (Saint-Saëns, Op.28).

## KESIMPULAN

"*Introduction and Rondo Capriccioso* Op.28" oleh Camille Saint-Saëns menonjol sebagai karya yang sangat penting dalam repertoar musik biola solo. Dengan sempurna menggabungkan teknik virtuoso biola dan melodi yang indah, karya ini menciptakan tantangan teknis dan keindahan musik yang memukau. Struktur uniknya, dengan bagian *Introduction* yang melibatkan tiga tema dan rondo yang mengikuti pola ABACACBA, memberikan keberagaman yang menarik.

Pendahuluan yang melankolis, ditandai dengan Andante malinconico, secara bertahap beralih ke bagian rondo yang bersemangat, diakhiri dengan *minicadenza* yang membuka rondo, Allegro ma non troppo. Tema sinkopasi biola dengan cita rasa Spanyol, lompatan besar, dan arpeggio brilian memberikan nuansa yang berbeda. Orkestra memberikan dukungan harmonis dan membuka jembatan ke tema liris yang kontras, dimainkan solois dengan kelembutan.

Kehadiran oboe solo, perubahan suasana, dan kembali tema rondo menciptakan dinamika yang menarik. Keseluruhan, karya ini mencerminkan ciri khas Romantik dengan nuansa emosional yang dalam. Saint-Saëns berhasil menggabungkan teknik tinggi dengan keindahan melodi, menjadikannya sebagai salah satu pencapaian puncak dalam repertoar musik biola solo (Saint-Saëns, Op.28).

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.

Boumpani, N. (2022, December 18). *Chapter 11: The Romantic Era*. Manifold Scholarship.

Gutanu, C. (2015). Camille Saint-Saens's Concept of Violin Concerto. *Musica Studia Universitatis Babeş-Bolyai*, 60(1), 265–273.

Lee, C.-Y. (2006). *Pablo de Sarasate: His Life, Music, Style of Performance, and Interactions among Other*

*Performers and Composers*. University of North Texas.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja.

Ratner, S. T. (2002). *Camille Saint-Saëns, 1835-1921: The Instrumental Works*. Oxford University Press.

Rees, B. (2012). *Camille Saint-Saëns: A Life*. Faber & Faber.